

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan publik perlu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Banyak cara ditempuh untuk mewujudkan hubungan baik tersebut, salah satunya dengan cara *stock split*. Dengan melakukan *stock split*, harga pasar saham perusahaan dapat disesuaikan sehingga lebih banyak masyarakat yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, *stock split* juga dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga lebih dapat di pasarkan.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Fenomena *stock split* diyakini secara umum hanya sebagai kosmetik yang dilakukan oleh perusahaan agar menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki kinerja keuangan yang bagus padahal *stock split* tidak berpengaruh terhadap arus kas perusahaan (Copeland, 1988:83). Secara teori aktivitas *stock split* tidak memberikan dampak yang nyata secara langsung kepada *investor* tetapi di sisi lain manajemen perusahaan memutuskan melakukan *stock split* karena memiliki tujuan tertentu (Baker & Gallgher, 1980:73). Tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk memberikan informasi yang baik tentang nilai perusahaan (Khoirul, 2010:1). Tujuan *investor* berinvestasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian atau yang umum disebut dengan *return*. Dalam berinvestasi saham di pasar modal, para *investor* memerlukan beberapa informasi sebagai pertimbangan dalam memilih portofolio. Informasi ini diantaranya adalah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan seperti *net income* perusahaan, aset, utang, dan modal serta hal-hal yang lebih terperinci lagi seperti *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), struktur modal perusahaan, *earning per share* (EPS), dan rasio-rasio keuangan lainnya. Hal ini disebabkan karena para *investor* mengharapkan investasi tersebut dapat memberikan *return* sesuai dengan harapannya.





Informasi yang diperlukan *investor* juga dapat diperoleh dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal tersebut antara lain: harga saham, *return* yang diperoleh,

serta volume perdagangan saham (Rusliati & Nur Farida, 2010:162). Untuk menarik para *investor*, harga saham yang ditetapkan harus sesuai dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Yakni tidak terlalu tinggi (*over stated value*), maupun terlalu rendah (*under stated value*).

Tinggi rendahnya harga saham yang ditawarkan di bursa dapat mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran saham (Jogiyanto, 2015:179). Maka dari itu perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan harga saham agar dapat menarik *investor*. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menurunkan harga saham yang terlalu tinggi atau menaikkan harga saham yang terlalu rendah adalah dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* merupakan salah satu cara yang dilakukan emiten untuk mengendalikan harga saham agar tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah dengan cara memecah 1 lembar sahamnya menjadi beberapa lembar saham, sehingga nilai nominal saham baru adalah $1/n$ kali dari nilai nominal saham lama. Terdapat dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yaitu pemecahan saham naik (*stock split up*), dan pemecahan saham turun (*stock split down*). Apabila jumlah saham yang beredar setelah pemecahan saham lebih besar dari jumlah saham yang beredar sebelum pemecahan saham maka perusahaan dapat dikatakan melakukan *stock split up*. *Stock split up* dapat menyebabkan harga per lembar saham menjadi lebih kecil. Sebaliknya, jika jumlah saham yang beredar setelah pemecahan saham lebih kecil dari jumlah saham yang beredar sebelum pemecahan saham, maka perusahaan dapat dikatakan melakukan *stock split down*. *Stock split down* menyebabkan harga per lembar suatu saham menjadi lebih besar (Tanjung 2007:117). Menurut Sadikin (2011:26) secara teoritis *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham beredar dan secara tidak langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Tetapi dalam prakteknya terdapat bukti yang menunjukkan bahwa pasar



berpengaruh terhadap aksi *stock split*. Diliput dari berita kontan.co.id pada tanggal 10 Agustus 2017 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk melakukan *stock split* dengan rasio 1:4, nilai nominal yang semula Rp 200 per saham menjadi Rp 50 per saham. Menurut pala analisis saham tujuan PT. Ultrajaya melakukan *stock split* adalah agar sahamnya ramai di perdagangan, tetapi pada kenyataannya volume perdagangan saham PT.Ultrajaya menurun dan bahkan volume perdagangannya lebih rendah dari sebelum aksi *stock split*. PT. Bank Mandiri pada tanggal 13 September 2017 melakukan aksi *stock split* dengan rasio 1:2. Setelah aksi *stock split* yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri volume perdagangan sahamnya mengalami peningkatan.

Menurut Muazaroh dan Iramani (2004:45) aktivitas *stock split* tidak menambah kekayaan para *investor*, karena di satu sisi jumlah lembar saham *investor* bertambah dan di sisi lain harga sahamnya menurun secara proporsional, namun dengan adanya *stock split* diharapkan *investor* dapat menjangkau sahamnya dengan harga yang relatif rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Baker dan Gallagher (1980:75) yang menyatakan bahwa manajer perusahaan melakukan *stock split* untuk dapat menjaga saham berada pada tingkat perdagangan yang optimal dan untuk meningkatkan jumlah pemegang saham. Khoirul (2010:24) menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* karena didorong oleh praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa aktivitas *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana harga saham turun ke batas yang optimal untuk meningkatkan daya beli investor. Menurut Widiastuti (2005:207) kemahalan harga saham dan likuiditas menjadi alasan perusahaan melakukan *stock split*, apabila tingkat kemahalan harga saham tinggi, maka semakin tidak likuid saham tersebut karena tidak menarik bagi investor kecil. Kemahalan harga saham dapat diukur dengan *Price to Book Value ratio* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER). variabel PER dan PBV mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* sehingga PBV dan PER berpengaruh mengalami penurunan agar harga saham kembali berada pada

Hak Cipta Militer IBI IKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilindungi Undang-Undang
1. Larangan menyalin atau seluruhnya atau sebagian dari isi ini tanpa pencahayaan dan menyalin atau sebagian dari isi ini untuk tujuan lain.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tingkat yang optimal. Likuiditas saham dalam penelitian ini diukur dengan volume perdagangan saham.

Lakonishok dan Lev (1987:914) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan yang cukup besar dan mengalami pertumbuhan laba sebesar 16,31% lebih tinggi dari tahun pertama setelah pengumuman. Mereka menyimpulkan tujuan utama *stock split* adalah untuk menjaga harga saham ke rentang harga yang optimal.

Sejauh ini ada beberapa penelitian mengenai *stock split* akan tetapi, terdapat beberapa bukti empiris yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian dengan uraian secara teoritis. *Stock split* umumnya terjadi setelah kenaikan harga saham dan biasanya menimbulkan reaksi positif harga saham setelah pengumuman (Asquith, 1989:387). Penelitian Muazaroh dan Iramani (2004) menunjukkan *stock split* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan volume perdagangan, sedangkan penelitian Khoirul dan Shinta menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan yang diukur dengan *Price to Earning Ratio* dan *Price to Book Value* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split* serta *earning per share* (EPS) antara *splitting firms* dan *non-splitting firms* berbeda secara signifikan. Hasil penelitian Andreas (2014) mendukung penelitian Khoirul dan Shinta yang menyatakan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian Widiastuti dan Usmara didukung oleh penelitian Lucyanda dan Anggriawan (2010) yang menyatakan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split* tetapi penelitian ini menunjukkan variabel *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.





Selain perbedaan secara teoritis terdapat pula perbedaan pada beberapa hasil penelitian terdahulu. Dalam Mardiyati (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan pada sebelum dan sesudah aktivitas *stock split* pada perusahaan yang tidak bertumbuh tetapi terdapat perbedaan volume perdagangan pada sebelum dan sesudah aktivitas *stock split* pada perusahaan bertumbuh. Penelitian Mardiyati (2015) mendukung penelitian Indah Kurniawati (2003:274) yang hasilnya menunjukkan ada penurunan likuiditas setelah *stock split* yang diukur melalui volume perdagangan dan *bid ask spread* dan juga mendukung hasil penelitian Muzaroh dan Iramani (2004) yang menyatakan bahwa volume perdagangan setelah *stock split* lebih besar tetapi tidak signifikan secara statistik. Penelitian menurut Caecilia Michella (2012) terdapat perbedaan yang signifikan akan adanya peningkatan volume perdagangan saham sesudah *stock split*. Hasil penelitian Wang Strisno juga menunjukkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian I Made Andika (2013) menunjukkan adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah *stock split*. Karena terdapat penelitian yang menyatakan bahwa harga saham, volume perdagangan, *earning per share*, tingkat kemahalan saham, dan lain-lain yang mendukung keputusan melakukan *stock split* khususnya *stock split-up*, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan *stock split* efektif bagi perusahaan maupun investor untuk mendapatkan *return*, dan mengetahui apakah *stock split* efektif bagi perusahaan mengendalikan tingkat kemahalan harga sahamnya di pasar agar lebih optimal yang dalam penelitian ini tingkat kemahalan harga saham diprosikan dengan *price to earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) serta mengetahui apakah *stock split* mampu meningkatkan *earning per share* (EPS) perusahaan dan menarik minat investor yang berdampak pada peningkatan volume dan frekuensi perdagangan saham.



B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah :

1. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*?
2. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*?
3. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*?
4. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*?
5. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*?

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang dibahas pada masalah-masalah berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
2. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.
3. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.



4. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
5. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

D. BATASAN PENELITIAN

Agar penelitian lebih terfokus dan untuk menghadapi keterbatasan yang ada, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Data perusahaan emiten yang melakukan aktivitas *stock split* yang tercatat di BEI periode 2013 – 2016.
2. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan harian, diseputar tanggal peristiwa *stock split*, yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa *stock split*.
3. Volume perdagangan saham emiten yang melakukan *stock split*, yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa *stock split*.
4. Tanggal publikasi yang digunakan dalam penelitian adalah tanggal pencatatan *stock split*.
5. Pemecahan saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemecahan saham naik / *stock split up* bukan pemecahan saham turun / *stock split down*.

E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu: pengaruh *stock split* terhadap return saham dan volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* yang



ditinjau pada masa hari sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015.

F. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *stock split* terhadap return saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* yang ditinjau pada masa 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*.
2. Bagaimana pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* yang ditinjau pada masa 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*.

G. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan dalam menganalisa kebijakan pemecahan saham atau *stock split* apakah tepat dilakukan untuk menjaga saham perusahaan berada di tahap optimal dan juga untuk memberikan masukan bagi perusahaan untuk menjadikan aktivitas *stock split* sebagai langkah meningkatkan kinerja perusahaan terutama untuk jangka panjang dan untuk menjaga hubungan yang baik dengan para investor serta memberikan informasi-informasi yang aktual dan handal agar dapat berguna bagi para investor sehingga baik perusahaan maupun investor mendapatkan keuntungan.

Menjadi alat pengambilan keputusan bagi *investor* yang baru mulai berinvestasi maupun *investor* lama yang telah berkecimpung dalam dunia saham agar dapat lebih bijak lagi dalam menilai suatu saham dari perusahaan yang melakukan kegiatan *stock split* dan agar investor tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.